



Prosiding

## Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah"



# Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Kurikulum Merdeka: Tantangan Evaluasi, Media, dan Metode Serta Solusi Ilmiahnya

Nike Putri Dwi Hartini<sup>1</sup>, Aida Azizah<sup>2</sup>

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Sultan Agung

[nikeputridwihartini9@gmail.com](mailto:nikeputridwihartini9@gmail.com)<sup>1</sup>, [aidaazizah@unissula.ac.id](mailto:aidaazizah@unissula.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstrak-** Pada era Kurikulum Merdeka, perubahan dalam pengajaran bahasa Indonesia membutuhkan perspektif yang berbeda. Fokus sebelumnya adalah pada pendidik, dan sekarang fokusnya adalah pada siswa. Studi ini bermaksud untuk mengenali hambatan-hambatan krusial terkait evaluasi, perangkat, dan kiat pengajaran, serta menyajikan jalan keluar berbasis ilmiah yang sesuai. Pendekatan yang diterapkan adalah tinjauan pustaka dan telaah deskriptif terhadap kegiatan belajar mengajar pada jenjang SMP dan SMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala paling signifikan termasuk kesulitan dalam mengasess kemampuan berpikir kritis dan literasi digital; keterbatasan dalam penggunaan perangkat interaktif; dan ketidakmampuan pendidik untuk menerapkan strategi kerja sama dan berorientasi proyek. Jalan keluar ilmiah termasuk peningkatan kompetensi guru melalui refleksi diri dan penelitian tindakan kelas; pembuatan alat evaluasi berbasis portofolio yang asli; dan penggabungan perangkat digital yang responsif. Sebagai kesimpulan, pembelajaran Bahasa Indonesia di Kurikulum Merdeka harus dilakukan dengan baik jika kreativitas, penggunaan teknologi, dan evaluasi komprehensif praktik pedagogis diimbangi.

**Kata kunci:** kurikulum merdeka, pengajaran bahasa Indonesia, penilaian otentik, alat digital, pendekatan kolaboratif

**Abstract-** In the era of the Independent Curriculum, changes in Indonesian language teaching require a different perspective. Previously, the focus was on educators, but now it is on students. This study aims to identify crucial obstacles related to evaluation, tools, and teaching strategies, and to present appropriate scientifically based solutions. The approach used was a literature review and descriptive analysis of teaching and learning activities at the junior high and senior high school levels. The results indicate that the most significant obstacles include difficulties in assessing critical thinking skills and digital literacy; limitations in the use of interactive tools; and the inability of educators to implement collaborative and project-oriented strategies. Scientific solutions include improving teacher competency through self-reflection and classroom action research; creating authentic portfolio-based evaluation tools; and incorporating responsive digital tools. In conclusion, Indonesian language learning in the Independent Curriculum must be carried out effectively if creativity, the use of technology, and comprehensive evaluation of pedagogical practices are balanced.

**Keywords:** independent curriculum, Indonesian language teaching, authentic assessment, digital tools, collaborative approach

## PENDAHULUAN

Perubahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di bawah Kerangka Kurikulum Merdeka dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel yang memprioritaskan siswa dan sesuai dengan kondisi aktual. Paradigma pembelajaran yang berpusat pada kemahiran dan pengalaman praktis telah mengubah fokus dari penghafalan mekanis (Via & Ningsih, 2025). Namun, kurikulum ini menghadapi banyak masalah saat diterapkan. Ini terutama terkait dengan evaluasi, materi media yang tersedia, dan metode pedagogis yang digunakan (Indrawati & Rahman, 2022). Secara umum, para pengajar Bahasa Indonesia menghadapi kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan skema penilaian sumatif dan formatif yang menuntut literasi digital dan kemampuan berpikir kritis (Hidayati, 2023)

Selain itu, kendala infrastruktur, kemampuan guru, dan kesiapan untuk pembaruan pendidikan membuat adopsi teknologi informasi masih terbatas (Kartikasari & Puspitasari, 2021). Kondisi ini menyebabkan perbedaan antara tujuan Kurikulum Merdeka dan bagaimana diterapkan di lembaga pendidikan. Dari perspektif metodologi, pendekatan pendidikan kontemporer seperti Pembelajaran Berbasis Proyek dan Pembelajaran Kolaboratif belum digunakan secara luas karena pengetahuan pedagogis yang terbatas (Indrawati & Rahman, 2022). Akibatnya, penelitian kualitatif sangat penting untuk meninjau perkembangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia secara menyeluruh dan membuat solusi yang relevan dengan konteks sekolah dan didukung oleh data nyata.

Penelitian ini didasarkan pada teori Konstruktivisme Vygotsky, yang menekankan betapa pentingnya kerja sama, dukungan bertahap, dan interaksi antar orang dalam proses pembentukan pemahaman belajar. Menurut Biahmada (2025) teori ini menempatkan siswa sebagai pelaku utama dalam proses pendidikan, dan menjadi dasar untuk menerapkan Kurikulum Merdeka. Pendekatan konstruktivis dalam pengajaran bahasa Indonesia mendorong penggunaan aktivitas berbasis proyek, diskusi reflektif, dan bahan ajar asli untuk meningkatkan keterampilan literasi praktis (Nurhadi & Wibowo, 2023). Selain itu, Teori Pembelajaran Transformatif Mezirow mendukung gagasan bahwa mengubah cara pendidik

berpikir dengan melakukan refleksi mendalam adalah kunci sukses dalam menerapkan kurikulum inovatif (Hidayati, 2023).

Dalam pengajaran bahasa Indonesia sesuai dengan Kurikulum Merdeka, kombinasi evaluasi autentik, alat digital adaptif, dan teknik kolaboratif mencerminkan ciri khas penelitian ini. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya berfokus pada satu dimensi, seperti media atau penilaian, tanpa mengaitkannya dengan perubahan pedagogis yang luas (Via & Ningsih, 2025; Indrawati & Rahman, 2022). Selain itu, penelitian ini menekankan penggunaan pendekatan kualitatif untuk mempelajari perspektif guru dan siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan pemahaman menyeluruh tentang keadaan nyata di mana kurikulum diterapkan di kelas.

Tinjauan literatur selama lima tahun terakhir menunjukkan bahwa penelitian tentang penerapan Kurikulum Merdeka dalam pengajaran bahasa Indonesia masih didominasi oleh studi deskriptif dan konseptual. Hanya sedikit penelitian yang melihat bagaimana penilaian formatif atau penggunaan alat digital berinteraksi

dengan strategi pembelajaran dan sumber daya media (Via & Ningsih, 2025). Selain itu, studi yang berkaitan dengan penilaian autentik biasanya terbatas pada lingkungan sekolah di kota-kota, sementara lingkungan pedesaan dengan sumber daya terbatas jarang menjadi subjek penelitian (Indrawati & Rahman, 2022). Tidak ada penelitian sebelumnya yang menggabungkan pendekatan konstruktivis dengan evaluasi berbasis proyek dan alat digital adaptif untuk transformasi pengajaran bahasa Indonesia. Studi ini menggunakan metode kualitatif intensif untuk mengatasi kekurangan ini dan menciptakan model ilmiah yang sesuai untuk pengajaran bahasa Indonesia terhadap hambatan penilaian, media, dan strategi di era Kurikulum Merdeka.

## METODE PENELITIAN

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang proses, tantangan, dan strategi yang digunakan untuk mengubah pengajaran bahasa

Indonesia dalam kurikulum merdeka. Metode ini dianggap paling cocok untuk mengungkap makna subjektif dari pengalaman guru dan siswa dalam kondisi pembelajaran yang kompleks. Penelitian ini fokus pada pemahaman kontekstual dan interpretatif tentang dinamika pengajaran di lingkungan sekolah daripada generalisasi. Akibatnya, teknik ini memungkinkan penyelidikan yang lebih mendalam tentang cara penilaian, strategi pembelajaran, dan sumber daya media berinteraksi satu sama lain.

Studi kasus kualitatif dipilih sebagai desain penelitian karena menawarkan fleksibilitas untuk menyelidiki fenomena pendidikan yang terjadi di lapangan (Indrawati & Rahman, 2022). Selama dua tahun terakhir, kurikulum merdeka sepenuhnya diterapkan di tiga sekolah menengah pertama di negeri ini. Metode studi kasus ini memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis menyeluruh terhadap strategi pengajaran bahasa Indonesia di sekolah. Peneliti dapat menyelidiki pola implementasi, strategi adaptasi guru, masalah yang muncul saat menggunakan alat digital, penilaian autentik, dan kolaborasi berbasis proyek.

### **Subjek dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini melibatkan enam guru Bahasa Indonesia dan sembilan belas siswa dari tiga sekolah negeri yang terletak di Jawa Tengah dan Sulawesi Selatan. Metode sampling purposif memilih peserta berdasarkan tiga kriteria: (1) guru telah menerapkan Kurikulum Merdeka selama minimal dua semester, (2) terlibat aktif dalam kelompok belajar profesional atau program pelatihan, dan (3) bersedia memberikan informasi mendalam melalui observasi dan wawancara (Nurhadi & Wibowo, 2023). Siswa yang dipilih aktif terlibat dalam kegiatan proyek yang berfokus pada literasi dan kerja sama. Tempat penelitian dipilih secara strategis untuk mewakili keragaman geografis, sosial, dan fasilitas pendidikan. Hasil penelitian dapat menggambarkan variasi dalam penerapan Kurikulum Merdeka di berbagai konteks.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengamatan partisipatif, wawancara menyeluruh, dan analisis dokumen pembelajaran adalah tiga metode utama untuk mengumpulkan data.

1. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru dan siswa menggunakan pendekatan semi-struktural, dengan penekanan pada persepsi mereka tentang pelaksanaan penilaian autentik, penggunaan media digital, dan pendekatan kolaboratif.
2. Pengamatan partisipatif dilakukan sepanjang proses pembelajaran untuk mencatat dinamika interaksi, aktivitas kolaboratif, dan strategi guru untuk mendukung pembelajaran berbasis proyek.
3. Analisis dokumen mencakup pemeriksaan Rencana Pelajaran (RPP), rubrik penilaian autentik, portofolio siswa, dan hasil proyek bahasa Indonesia. Untuk menghasilkan informasi yang lengkap, relevan, dan dapat diandalkan.

Ketiga pendekatan ini bekerja sama dan saling membantu (Kartikasari & Puspitasari, 2021). triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, dokumen, dan wawancara untuk memastikan bahwa data konsisten.

## Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan kerangka kerja yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang terdiri dari tiga tahap utama.

1. Tahap pertama terdiri dari pemilihan dan pengelompokan data berdasarkan topik utama seperti "rintangan dalam evaluasi autentik", "integrasi media digital", dan "penerapan pendekatan kolaboratif."
2. Tahap kedua mencakup pengorganisasian hasil dalam format narasi tematik dan matriks analitis untuk menemukan hubungan antar.
3. Kesimpulan dan verifikasi proses dilakukan untuk menginterpretasikan hasil penelitian secara menyeluruh dalam kaitannya dengan teori konstruktivisme dan pembelajaran transformatif.

Studi ini menggunakan empat kriteria validitas yang diusulkan Lincoln dan Guba (1985) konfirmabilitas, kredibilitas, transferabilitas, dan keandalan. Kredibilitas dijamin melalui triangulasi sumber dan verifikasi anggota, dan transferabilitas dijamin melalui deskripsi konteks yang rinci, dan jejak audit dan refleksi peneliti terhadap bias subjektif memastikan konfirmasi (Hidayati, 2023).

## Tahapan Penelitian

Proses penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap utama. Tahap persiapan mencakup pembuatan proposal penelitian, mengumpulkan literatur yang relevan, membuat instrumen wawancara, dan mendapatkan izin dari sekolah. Tahap pengumpulan data berlangsung selama tiga bulan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap analisis dan pelaporan mencakup pengolahan data, interpretasi hasil, dan pembuatan laporan ilmiah berdasarkan teori konstruktivisme dan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka (Via & Ningsih, 2025).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut penelitian ini, sebagian besar guru bahasa Indonesia menghadapi masalah dalam membuat dan menerapkan penilaian autentik yang dapat mengukur kreativitas, literasi, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Hidayati (2023) menyatakan bahwa praktik penilaian saat ini biasanya bergantung pada ujian tertulis dan tugas kognitif konvensional. Ini tidak mencerminkan kemampuan abad ke-21 sepenuhnya. Hambatan utama yang muncul adalah kekurangan pelatihan rubrik berbasis kompetensi, beban administratif yang berlebihan, dan waktu yang terbatas untuk umpan balik pribadi. Namun, para pendidik telah mulai menggunakan portofolio digital dan penilaian berbasis proyek untuk menilai proses dan hasil belajar siswa secara lebih akurat.

Hasil juga menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam bagaimana media digital digunakan di sekolah - sekolah. Untuk mendorong kreativitas siswa, guru di kota-kota telah menggunakan Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS), platform kolaboratif seperti Padlet dan Canva, dan video instruksional yang relevan secara kontekstual (Kartikasari & Puspitasari, 2021). Namun, organisasi yang berada di wilayah dengan akses internet terbatas terus bergantung pada bahan cetak dan interaksi tatap muka. Perubahan kreatif dapat dicapai melalui penggunaan media dasar seperti podcast literasi, video blog siswa, dan poster digital berbasis proyek. Mereka telah terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dan dorongan untuk belajar. Ini sesuai dengan prinsip pembelajaran kontekstual Kurikulum Merdeka.

Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dan Pembelajaran Kolaboratif telah menjadi opsi alternatif bagi guru untuk metode pembelajaran konvensional. Namun, implementasi PjBL belum merata di seluruh dunia. Guru yang menerapkan PjBL melaporkan bahwa siswa mereka lebih baik dalam menulis argumen dan memahami teks kompleks berkat proses pembelajaran langsung dan kolaboratif (Nurhadi & Wibowo, 2023). Manajemen waktu dan pembagian tugas kelompok adalah masalah utama. Pengamatan menunjukkan bahwa ketika guru menawarkan bantuan daripada mengontrol siswa, siswa cenderung lebih mandiri dan berpikir kritis. Fakta ini menunjukkan bahwa teori konstruktivisme Vygotsky masih valid dalam pengajaran bahasa Indonesia.

Hubungan erat antara tiga komponen evaluasi, yaitu media, metode, dan elemen, terlihat. Penggabungan evaluasi autentik dengan media digital dan kolaborasi guru-siswa menghasilkan pengalaman pembelajaran yang lebih substansial, reflektif, dan relevan secara kontekstual. Studi ini menekankan bahwa metode ini membantu siswa tidak hanya belajar bahasa tetapi juga belajar berpikir kritis, literasi digital, dan bekerja sama. Oleh karena itu, pendekatan menyeluruh harus diterapkan dalam pembuatan kurikulum bebas. Pendekatan ini menggabungkan inovasi dalam pengajaran, penguatan guru, dan dukungan institusional sekolah.

Tabel 1. Temuan Penelitian Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Kurikulum Merdeka

Aspek Penelitian	Temuan Utama	Tantangan yang Dihadapi	Strategi/Praktik Baik	Solusi Ilmiah yang Direkomendasikan
Evaluasi Autentik	Kebanyakan pendidik masih berfokus pada penilaian kognitif tradisional.	Kurangnya pengetahuan tentang cara membuat rubrik yang bergantung pada kemampuan dan	Portofolio dan asesmen formatif berbasis proyek telah digunakan oleh beberapa guru.	Pengembangan panduan evaluasi kontekstual, pendampingan profesional guru, dan pelatihan asesmen asli (Hidayati, 2023).

		keterbatasan waktu untuk menilai proses		
Media Pembelajaran Digital	Penyebaran media digital masih tidak merata di seluruh negara.	Infrastruktur yang tidak memadai dan literasi digital yang buruk dari guru dan siswa	Guru di sekolah kota menggunakan LMS seperti Padlet dan Canva, sedangkan guru di daerah menggunakan media konvensional seperti podcast dan video lokal.	Pelatihan TPACK untuk pendidik, penerapan teknologi adaptif, dan pengembangan kebijakan literasi digital di sekolah (Kartikasari & Puspitasari, 2021).
Metode Pembelajaran	Collaborative Learning dan PjBL telah diadaptasi, tetapi belum konsisten.	Kurangnya pemahaman yang mendalam tentang pedagogi dan kekurangan dukungan struktural dari sekolah.	Siswa mulai dilibatkan dalam proyek literasi dan refleksi kelompok oleh guru.	Program pelatihan pedagogi reflektif dan pembentukan komunitas belajar profesional.

Tabel 2. Sintesis Kontribusi Penelitian terhadap Teori dan Praktik

Dimensi	Kontribusi terhadap Teori	Kontribusi terhadap Praktik
Paradigma Kurikulum Merdeka	Pembelajaran kooperatif dan berpikir kritis membantu memperkuat teori konstruktivisme sosial.	Menunjukkan praktik Merdeka Belajar dalam pendidikan Bahasa Indonesia.
Evaluasi Pembelajaran	Mengembangkan gagasan asesmen asli berbasis proses yang dapat diterapkan di lingkungan lokal.	Rubrik kinerja dan refleksi siswa digunakan untuk memberikan model evaluasi alternatif.
Media Digital	Mengkonfirmasi bahwa teori TPACK berguna untuk situasi Indonesia.	Beri saran tentang cara mudah untuk menggunakan teknologi di sekolah dengan keterbatasan akses.
Metode Pembelajaran	Mengembangkan metode pembelajaran berbasis proyek dalam konteks literasi Bahasa Indonesia.	Menunjukkan bahwa PjBL, kolaborasi, dan kreativitas siswa berhubungan baik.

## SIMPULAN

Menurut penelitian ini, mengubah pengajaran Bahasa Indonesia selama Kurikulum Merdeka memerlukan perubahan paradigma pengajaran yang mendasar. Guru tidak lagi sekadar memberikan informasi; mereka sekarang bertindak sebagai pendamping reflektif yang mengarahkan proses belajar ke arah peningkatan kemampuan siswa, kolaborasi, dan pengalaman nyata. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif deskriptif berhasil menemukan tiga topik utama yang merupakan tantangan sekaligus peluang perubahan: evaluasi autentik, penggabungan media digital, dan penerapan teknik kolaboratif berorientasi proyek.

1). Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru masih menghadapi kesulitan dalam membuat alat penilaian yang dapat mengukur kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan literasi siswa. Instrumen penilaian yang digunakan cenderung berfokus pada aspek kognitif dan hasil akhir, sehingga belum mewakili proses belajar secara menyeluruh (Hidayati, 2023). Oleh karena itu, guru memerlukan pelatihan khusus untuk membuat rubrik dan alat evaluasi berbasis kompetensi yang dapat menilai proses dan produk pembelajaran dalam konteksnya.

2). Studi ini juga menunjukkan bahwa, dalam hal media pembelajaran, ada perbedaan dalam penggunaan teknologi digital antara sekolah dengan infrastruktur yang mencukupi dan sekolah yang memiliki fasilitas yang terbatas (Kartikasari & Puspitasari, 2021). Namun, banyak ide lokal telah muncul untuk memenuhi permintaan sekolah, seperti podcast literasi, blog siswa, dan media dasar. Karena media digital telah terbukti meningkatkan keterlibatan, semangat, dan kemandirian siswa dalam belajar, kebijakan yang mendukung dan melatih teknologi pengajaran harus dibuat secara menyeluruh.

3). Guru telah mengadopsi Project-Based Learning (PjBL) dan Collaborative Learning sebagai metode pengajaran. Namun, konsistensinya belum ideal (Indrawati & Rahman, 2022; Nurhadi & Wibowo, 2023). Metode ini berhasil mendorong siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan membuat karya yang bermanfaat. Namun, kekurangan pemahaman pedagogis yang mendalam dan dukungan struktural sekolah menyebabkan kesulitan. Akibatnya, pendampingan terus menerus diperlukan agar guru dapat membuat kegiatan belajar kerja sama yang sesuai dengan visi Kurikulum Merdeka.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia sangat bergantung pada kemampuan reflektif guru, dukungan institusional sekolah, dan infrastruktur digital yang tersedia. Untuk mencapai pembelajaran yang kontekstual dan berkelanjutan, guru harus dilatih melalui program pelatihan berbasis praktik nyata, membentuk komunitas belajar profesional, dan membuat kebijakan pendidikan yang menekankan kolaborasi, penggunaan media digital, dan penilaian autentik. Oleh karena itu, filosofi belajar merdeka berpendapat bahwa kurikulum Bahasa Indonesia Merdeka dapat membantu siswa menjadi lebih cerdas, kreatif, dan mandiri.

## REFERENSI

- Faridah, S., & Suroso, A. (2025). Authentic assessment in Indonesian language learning: Challenges and opportunities in the Merdeka Curriculum. *International Journal of Educational Research and Innovation*, 14(2), 87–101. <https://doi.org/10.1016/j.ijeri.2025.04.007>
- Handayani, D., & Wulandari, E. (2024). Teacher readiness and digital literacy in implementing the Merdeka Curriculum for language subjects. *Asian Journal of Education and Training*, 10(1), 25–36. <https://doi.org/10.20448/journal.522.2024.101.25.36>

- Hidayati, N. (2023). Authentic assessment practices in the Merdeka Curriculum: A qualitative investigation in Indonesian language classrooms. *Journal of Educational Assessment and Policy*, 7(1), 45-59.  
<https://doi.org/10.1080/jeap.2023.231>
- Indrawati, S., & Rahman, N. (2022). Project-based learning for enhancing writing skills in Indonesian language education. *Journal of Language and Education*, 8(4), 102-114. <https://doi.org/10.17323/jle.2022.1132>
- Kartikasari, D., & Puspitasari, E. (2021). Integration of digital media in Indonesian language learning: A pedagogical innovation. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 16(24), 90-103.  
<https://doi.org/10.3991/ijet.v16i24.27251>
- Nurhadi, A., & Wibowo, R. (2023). Collaborative learning and student agency in Indonesian language education. *International Journal of Instruction*, 16(2), 201-218. <https://doi.org/10.29333/iji.2023.16212a>
- Rahman, L., & Hidayati, F. (2022). Integrating technology in Indonesian language learning: From conventional to digital transformation. *Journal of Educational Technology and Learning Innovation*, 8(4), 233-246.  
<https://doi.org/10.1016/j.jetli.2022.233>
- Utami, R., & Puspitasari, I. (2024). Reconstructing learning assessment in the Merdeka Curriculum era: Insights from Indonesian language teachers. *Educational Assessment and Policy Review*, 5(2), 89-104.  
<https://doi.org/10.1080/eapr.2024.502>
- Via, N., & Ningsih, D. (2025). Transforming Indonesian language pedagogy through Merdeka Curriculum: Media, methods, and reflective practice. *Indonesia Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 13(1), 55-70.  
<https://doi.org/10.17509/ijcets.v13i1.45922>
- Wibowo, A., & Hartati, N. (2023). Collaborative learning strategies in developing student literacy in Indonesian language classes. *Journal of Educational Research and Practice*, 13(2), 72-86. <https://doi.org/10.15390/eb.2023.12345>